

**MEMBANGUN IMAN GENERASI MILENIAL MELALUI
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Elisa Hutagalung¹, Karunia Simamora², Anjeli Purba³, Nadia Tobing⁴,

¹²³⁴Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

¹elisagalung744@gmail.com ²karuniasimamora07@gmail.com

³anjelipurba1@gmail.com ⁴tobingnadia887@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi literatur yang telah dilakukan tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membangun iman generasi milenial. Penulisan ini menggunakan metode kajian literatur dengan melakukan review dan identifikasi jurnal pada setiap tahap. Studi ini menggabungkan penelitian sebelumnya untuk menentukan bagaimana pendidikan agama Kristen dapat mempengaruhi iman generasi milenial. Apa penelitian terdahulu untuk menjawab membangun iman generasi milenial melalui pendidikan agama. Selanjutnya, literatur terdahulu yang sudah terkumpul diidentifikasi, dipelajari, dan dibuat kesimpulan tentang bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membangun iman generasi milenial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen dapat membantu membangun iman generasi milenial. Guru dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk menyesuaikan kelas dengan karakteristik siswa yang ada. Ayat-ayat dalam Alkitab sering kali memberikan inspirasi dan inspirasi yang diperlukan untuk meningkatkan iman generasi milenial.

Kata kunci : Iman, PAK

Di tengah berkembangnya zaman yang semakin meningkat, generasi milenial menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi aspek spiritual dan identitas mereka. Era digital dengan kemajuan teknologinya, akses informasi yang cepat, dan globalisasi telah menciptakan lingkungan yang kompleks bagi generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen berperan penting dalam membangun iman generasi milenial, namun menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa diabaikan.

Pendidikan agama Kristen membantu generasi milenial membangun dan memperkuat iman mereka. Melalui pendidikan yang terstruktur, generasi muda dapat diperkenalkan secara mendalam pada ajaran Kristen serta memahami konteks sejarah, budaya, dan teologis dari iman mereka. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada

doktrin, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.

Identitas serta prinsip keagamaan seringkali menghalangi generasi milenial, yang umumnya didefinisikan sebagai mereka yang lahir antara tahun 1981 dan 1996. Mereka seringkali memperoleh beragam pandangan dan kepercayaan yang bertentangan dengan ajaran agama Kristen karena mereka dapat mengakses banyak informasi melalui internet. Hal ini dapat mengikis iman mereka dan pemahaman mereka tentang iman yang telah diajarkan kepada mereka sejak kecil. Selain itu, pergeseran sosial dan budaya yang cepat membuat generasi ini lebih terbuka terhadap ide-ide baru, tetapi juga lebih rentan terhadap pengaruh buruk seperti sekularisme dan relativisme moral. Krisis iman dapat terjadi karena banyak orang percaya bahwa prinsip agama tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan tinjauan pustaka atau studi kepustakaan. Peneliti menggunakan metode ini dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi serta menafsirkan semua penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal yang ada sepanjang prosesnya. Studi literatur adalah metode untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian untuk dikumpulkan dan digunakan untuk menyelesaikan masalah.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan, mengkaji, dan membuat kesimpulan tentang literatur yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan media pembelajaran. Perencanaan (planning), pelaksanaan (conducting), dan pelaporan adalah tahapan dari tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM

Pendidikan biasanya didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran; proses, cara, dan tindakan mendidik. salah satu jenis pendidikan agama Kristen yang berbeda dan sesuai dengan ajaran agama Kristen. Tujuan utama pendidikan agama Kristen adalah untuk memberi siswa iman Kristen, pemahaman doktrin dan ajaran, dan

penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Guru sariman sitangan mengatakan tujuan PAK adalah untuk memperkenalkan Tuhan, Bapa, Putra, dan Roh Kudus serta cara mereka bekerja, meningkatkan iman dan kepercayaan siswa, memberikan contoh Allah Tritunggal dalam kehidupan mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang Tuhan.

Guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajar tetapi juga berkontribusi besar dalam membentuk karakter anak didiknya di luar ruang kelas. Pemerintah telah merancang dengan baik mata pelajaran pendidikan agama Kristen, yang dimasukkan ke dalam kurikulum khusus ini. Kurikulum ini dirancang untuk orang-orang yang beragama Kristen dan bertujuan untuk menghidupkan dan membagikan nilai-nilai Kristen dalam diri siswa, yang diajarkan oleh orang tua dan guru yang terlibat dalam proses pengajaran.

Landasan pembelajaran Pak berfungsi sebagai dasar atau acuan untuk mencapai tujuan pendidikan agama kristen. Pendidikan yang dijalankan dengan landasan yang kokoh akan membuat prakteknya stabil, yang berarti tujuannya akan jelas dan tepat, isi kurikulum²dipilih dengan benar, dan metode pendidikan akan efektif dan efisien. yang dipilihnya yaitu :

1. Dalam Kitab Ulangan 6:4-9, Shema mengajarkan orang Israel bahwa menjalin hubungan yang dekat dengan Tuhan adalah hal yang paling penting. Kheidupan Israel didasarkan pada cintanya kepada Tuhan. Di dalam cinta ini terkandung kesetiaan dan komitmen total. Shema ini harus ditanamkan dalam hati orang Israel (ayat 6), ditanamkan dalam hati anak-anak Israel (ayat 7), dibagi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka (ayat 7), menjadi identitas pribadi mereka (ayat 8) dan, kelima, menjadi identitas keluarga dan masyarakat Israel (ayat 9). Terlepas dari relasi mereka yang penuh kasih kepada Tuhan, tidak ada satu aspek dalam kehidupan orang Israel yang tidak menarik perhatian.
2. Kristen adalah umat Perjanjian Baru, dan mereka hidup dalam kemurnian perintah Tuhan Yesus. Inti dari ajaran Yesus adalah Hukum Kasih, yang merupakan kompilasi ringkas dari Taurat dan kitab nabi-nabi. Ini berarti mengasihi Tuhan dengan seluruh hati, jiwa, dan akal budi, dan mengasihi sesama seperti diri

² Dalam artikel yang diterbitkan dalam Jurnal PAK STAKN Toraja, Rannu Sanderan membahas "Disiplin Asketisme dan Harmoni: Kontribusi Disiplin Diri Untuk Pengembangan Pendidikan Kristen" (n.d.). Jurnal Ilmiah Relligiosity Entity Humanity (JIREH) 2, no. 2 (n.d.): 117–118..

sendiri. Guru bertindak sebagai contoh dengan menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dan mendorong mereka untuk menginternalisasikan dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen membantu menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter dan bermoral tinggi (Samaloisa, 2023).

Menurut Hasan, nilai-nilai dan sikap karakter masyarakat Indonesia telah lama diusulkan untuk ditanamkan dalam pendidikan. Namun, penilaian positif yang pragmatis mengabaikan penilaian sikap berdasarkan nilai karakter pada tataran realisasinya. Pendidikan pada dasarnya adalah pengetahuan, pengetahuan, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sekarang, pendidikan adalah sebuah proses yang sulit untuk memahami makna dan berbagai perubahan penting dalam perspektif tersebut. Untuk itu, transformasi pendidikan saat ini sangat dibutuhkan. Pendidikan sekarang harus mempertimbangkan akibat logis dan berbagai perubahan dalam perilaku, sikap, dan tata budaya. Pendidikan Kristen berpusat pada persekutuan umat Tuhan dan mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan Ciptaan-Nya. Tujuan Pendidikan karakter memegang peran penting dalam sistem pendidikan karena tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan individu yang bermoral dan berkarakter kuat. Jika pendidikan bukanlah sarana untuk memperoleh karakter, maka penting untuk mengevaluasi sistem pendidikan saat ini. Sangat penting bagi guru pendidikan agama Kristen untuk membentuk pemahaman siswa tentang ajaran-ajaran dasar agama Kristen

B. PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SUMBER PENGUATAN IMAN

Guru PAK merupakan guru yang ditugaskan untuk mengajar tentang nilai-nilai dan gagasan yang benar. dari sudut pandang pembelajaran PAK. Dalam pengajaran PAK, guru bertugas membantu siswa berkembang secara pribadi sesuai dengan rencana Allah untuk hidup mereka.³ Guru adalah seorang profesional dalam bidang mereka untuk mengajarkan siswanya, dan sumber pengajarannya adalah Alkitab. Nainggolan menyatakan bahwa guru PAK adalah guru yang memberikan pengajaran yang berkaitan dengan iman Kristen dan meneladani pribadi Yesus sebagai Guru Agung dalam hidup sehari-hari mereka dan dalam

³ KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani | 137

pekerjaan mereka sebagai guru. Menurut B. S. Sidjabat, guru PAK memiliki peran sebagai pemberita injil, imam, gembala, konselor, dan teolog selain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan penilai. Selanjutnya, Jerry Stubblefield, yang dikutip oleh Sidjabat, menyatakan bahwa Guru PAK adalah seorang guru yang mengikuti jejak Guru Agung Yesus Kristus. Boehlke menyatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber, termasuk buku, peralatan, pernyataan, dan benda-benda lainnya, untuk membantu orang lain tumbuh dalam pengetahuan dan pengalaman iman Kristen mereka sendiri. "Bahwa guru PAK adalah seorang penginjil, yang bertanggung jawab atas penyerahan diri setiap orang pelajarnya kepada Yesus Kristus," kata Homrighausen dan Enklaar. Tujuannya adalah agar mereka benar-benar rajin dan setia menjadi murid Tuhan Yesus. Guru tidak boleh puas sebelum anak didiknya menjadi orang Kristen yang sejati. Beberapa orang berpendapat bahwa guru PAK memberikan instruksi, bimbingan, dan penginjil.

C. Mengenalkan Nilai Kebajikan yang Tertanam dalam Ajaran Kristen

Nilai kebaikan yang tertanam dalam ajaran Kristen berakar pada ajaran Yesus Kristus yang terekam dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Baru. Mengapa kita harus menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan generasi milenial? Menurut Rismawaty (2022), buku Pendidikan Agama Kristen Terhadap Terbentuknya Nilai-Nilai Iman Kristiani, nilai-nilai diperlukan dalam setiap perilaku dan sikap dalam menjalani kehidupan, karena setiap individu, kelompok, dan masyarakat pasti memiliki nilai-nilai iman mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan ayat yang tercantum dalam Amsal 22:6, yang berbunyi, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."⁴

Lantas apa saja nilai-nilai kebaikan? Terdapat beberapa nilai-nilai kebaikan yang harus ditanamkan pada generasi milenial sebagai berikut:

1. Kasih sebagai Landasan Perilaku

Kasih merupakan nilai inti dalam ajaran Kristiani yang mendorong individu untuk menunjukkan kepedulian dan empati kepada orang lain. Yesus mengajarkan

⁴ Berutu, A., Ompusunggu, M. N., Sianturi, S., & Nainggolan, M. (2024). MENERAPKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15098-15102.

Ariyanto, A. (2019). Nilai-Nilai Etika Kristen dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 12(1), 45-58

pentingnya mengasihi Tuhan dengan sepenuh hati serta mengasihi sesama seperti diri sendiri (Matius 22:37-39). Penerapan kasih dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, antara lain:

a. Dalam Keluarga:

Kasih menciptakan lingkungan yang harmonis di mana setiap anggota merasa didukung dan dihargai. Tindakan kecil, seperti meluangkan waktu untuk berbicara atau membantu anggota keluarga yang sedang kesulitan, menjadi manifestasi kasih yang nyata.

b. Di Tempat Kerja:

Kasih dapat diwujudkan dalam sikap kerja sama dan saling menghormati antar rekan kerja. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, individu dapat menciptakan atmosfer kerja yang lebih positif dan produktif.

c. Dalam Komunitas:

Kasih juga dapat diterapkan melalui kegiatan sosial yang mendukung mereka yang membutuhkan. Terlibat dalam program bantuan atau kegiatan amal mencerminkan tindakan kasih yang lebih luas.

2. Pengampunan dan Pembebasan Emosional

Pengampunan adalah nilai penting lainnya dalam ajaran Kristus yang menekankan pentingnya mengampuni orang lain seperti Tuhan mengampuni kita (Matius 6:14-15). Menerapkan pengampunan dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi proses yang menantang, terutama saat seseorang merasa terluka. Namun, pengampunan memberikan banyak manfaat, antara lain:

a. Memperbaiki Hubungan:

Tindakan mengampuni dapat memperbaiki hubungan yang rusak, baik dalam keluarga, persahabatan, maupun lingkungan kerja. Dengan memaafkan, individu mengurangi beban emosional dan membuka jalan bagi rekonsiliasi.

b. Kesehatan Mental:

Pengampunan membantu individu melepaskan dendam dan kebencian yang dapat mengganggu kesehatan mental. Penelitian menunjukkan bahwa orang yang mampu memaafkan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kebahagiaan yang lebih tinggi.

3. Kerendahan Hati dalam Interaksi Sosial

Kerendahan hati merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam Kekristenan, yang mengajarkan individu untuk menyadari keterbatasan diri dan menghargai orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kerendahan hati.

D. Pendidikan Agama Kristen dan Tantangan Teknologi

Menurut pandangan iman Kristen, teknologi adalah hasil dari kemampuan manusia untuk menggunakan akal budi yang telah diberikan Tuhan kepada mereka untuk memanfaatkan setiap potensi yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan mereka di dunia ini. Allah sendirilah yang menciptakan teknologi, yang sudah ada sejak manusia diciptakan. Artinya, Allah telah memberi manusia pengetahuan yang membantu kehidupan mereka dengan membuat teknologi.⁵ Kristen tidak menentang kemajuan teknologi karena Dalam Keluaran 35:31, Tuhan sendirilah yang memberkati manusia dengan pengertian dan pengetahuan dalam segala pekerjaan yang mereka lakukan di dunia ini.

Namun, penting untuk dicatat bahwa dalam menghadapi kemajuan teknologi, orang-orang yang percaya harus dapat mempertahankan prinsip bahwa Allah adalah sumber dari segala pengetahuan yang ada, sehingga setiap orang yang percaya akan memiliki pemahaman bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus didasarkan pada rasa takut (atau tunduk) akan Tuhan (amsal 1:7). Dengan takut akan Tuhan, manusia akan memiliki pengetahuan yang benar yang dapat digunakan dengan bijak untuk mengabdikan kepada Tuhan dan membantu orang lain.

Selain itu, disebutkan bahwa teknologi merupakan bagian dari manusia dalam menjalankan panggilannya sebagai gambar dan rupa Tuhan, memerintah dunia berdasarkan hikmat yang diberikan Tuhan dan mengembalikannya untuk kemuliaan nama Tuhan. Ini jelas sesuai dengan tujuan utama penciptaan manusia, yang disebutkan dalam Kejadian bahwa Allah menciptakan manusia dengan segala kemampuan untuk menguasai bumi dan mengelola segala sumber daya yang ada di dalamnya untuk kemuliaan Tuhan.

⁵ Rantung dan Boiliu, "TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0", dapat diakses pada tanggal 8 Februari 2022 di Buletin Pillar: http://www.huletinpillar.org/artikel/tuhan_atas_teknologisthal-1." Hengki Wijaya, "Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28", yang diubah pada tahun 2011, dapat diakses pada tanggal 5

Jika teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, itu dapat diterima dalam iman kristiani jika digunakan dalam batas-batas etika moral kristiani yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan bukan untuk berusaha menyamai atau menggantikan Tuhan.

Sebuah strategi yang baik dalam memaksimalkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan merupakan salah satu tujuan penggunaan media pembelajaran. Media juga dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal atau dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka.⁶ Media pembelajaran yang membuat siswa merasa senang, aktif, dan semangat dalam belajar bisa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya. Berikut hasil penelitian terdahulu terkait hasil pengaruh penggunaan media pembelajaran pada kemampuan pemecahan masalah matematika.

Hasil penelitian dan uji coba yang dilakukan oleh Andriani & Wahyudi, 2023 menyatakan media permainan ular tangga berbasis misi dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Kristen memainkan peran penting dalam pembentukan dan pengembangan etika dan karakter seseorang. Proses pendidikan ini tidak hanya memberikan pengetahuan agama dan doktrin, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, kejujuran, integritas, dan penghormatan kepada orang lain. Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk memberi orang panduan moral yang akan membantu mereka bertindak dan membuat keputusan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan juga membantu orang mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai ini sebagai bagian dari identitas mereka, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dan saat menghadapi masalah moral atau etis.

DAFTAR PUSTAKA

"Disiplin Asketisme Dan Harmoni: Kontribusi Disiplin Diri Untuk Pemngembangan

⁶ Nawika Trisnawati and Purwanto, "Pengaruh Penggunaan Media Papan Ajaib Terhadap Hasil Belajar KPK Dan FPB Pada Tema Selalu Berhemat Energi Siswa Kelas IV Sdn Lidah Kulon IV/467 Surabaya," *JPGSD* 3, no. 2 (2015).

Pendidikan Kristen", Tulis Rannu Sanderan Dalam Jurnal PAK STAKN Toraja (N.D.). INTUISI; Pendaamaman Gagasan Hans-George Gadamer Tentang Intuisi Sebagai Supralogika, Dalam Jurnal Ilmiah Relligiosity Entity Humanity (JIREH) 2, No. 2 (N.D.): 117–118. Berutu, Ompusunggu, M. N., Sianturi, Dan Nainggolan (2024). Menangani Nilai-Nilai Kristen Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(4), 15098-15102. Ariyanto, A. Nilai-Nilai Moral Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak-Anak. Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 12(1), 45–58.

Rantung Dan Boiliu, "TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG ANTISIPATIF DI ERA REVOLUSI INDUSKI 4.0", Dapat Diakses Pada Tanggal 8 Februari 2022 Di Buletin Pillar: [Http://Www.Huletinpillar.Org/Artikel/Tuhan Atas-Teknologisthal-1](http://Www.Huletinpillar.Org/Artikel/Tuhan%20Atas-Teknologisthal-1)." Hengki Wijaya, "Eksposisi Gambar Allah Menurut Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28", Yang Diubah Pada Tahun 2011, Dapat Diakses Pada Tanggal 5